

Melati adalah pejalan malam, meninggalkan fajar untuk terlelap menghabiskan waktu dengan lamunan sampai nanti temaram datang.

Dunia pernah sangat bersahabat, burung burung berkicau bersautan menyertai bunga bunga yang wangi bermekaran, bersama indah kisah cinta nya merajut mimpi harapan hidup berdua.

Melati adalah sosok yang cantik sebelum air mata melarutkan paras manisnya, melati adalah perempuan periang sebelum mendung membawakan murung karena robekan dalam hatinya, melati pula yang melahirkan kalimat kalimat penyemangat untuk keluarga sebelum pena nya berubah menorehkan bait bait sendu karena kehilangan.

Ya.. kehilangan bagian hidup, kehilangan harap kehillangan laki laki yang separuh jiwanya terlanjur memenuhi lebih dari setengah hidupnya.

Disela tangisnya, disela murungnya melati menuliskan barisan kata. Didalam pedihnya berusaha menabur majas, bertumpuklah torehan duka tentang melati yang kehilangan, tentang melati yang dirundung duka, melati pun mengering.

Kumpulan sajak kehilangan. Sajak sajak melati. Melati yang mengering.

Bait Kehilangan

Nama mu yang indah sudah terlanjur terukir
dimeja kerjaku..
tercoret di dinding kamar..
bersama kenangan manis yang pernah terlewat..
bersama kisah kasih hati yang dulu indah..
kini merangkak pergi bersama ucapmu di sabtu
malam terakhir..
sayang sekali..
enam tahun bukan waktu yang singkat..
semua tentangmu terlanjur melekat..
didalam hariku didalam anganku..
disela lamunan yang kini semakin sering
terlewat..
semua harus direlakan..
semua harus kurelakan..
mau diapakan lagi..

SAJAK MELATI

Melati yang mengering

Tak ada asap jika tak ada api..
tak mungkin kuputuskan untuk berpisah jika
akhirnya harus berat seperti ini..
asap itu mengepul dari tumpukan bangkai yang
terbakar..
bangkai busuk yang lama kau simpan dibalik
ucapan manismu dihadapanku..
untuk apa dipertahankan..
untuk apa didengarkan lagi..
setiap kata yang terucap hanya bait bait
pembelaan..
menutup busuk yang sudah jelas jelas tercium
pekat..
aku ga bisa terus seperti ini..
tak apa duka..
tak apa tangis..
semoga saja air mata bisa membersihkan
kebodohan kebodohan yang telah lama
menutup mata..
pergi saja pergi..
aku tak mengapa

SAJAK MELATI

Melati yang mengering

Terkesan pasti..
tertulis indah..
berjajar deretan kata yang mengisahkan
kenangan manis..
dan kini berubah..
bahkan sekedar aroma wangi dalam bajumu
pun telah enyah..
terimakasih pernah singgah..
menuliskan cerita manis, rapi dan penuh majas..
menaburkan rasa nyaman yang kian lama
tumbuh,
berbunga.. semerbak mewangi kemana mana..
takan kupetik dan berharap abadi..
sekali lagi terimakasih telah singgah..
hanya saja mengapa..
singgahmu yang hanya sementara itu
meninggalkan jejak..
telapak telapak kaki yang jika ku artikan
sendiri..
seakan kau akan datang kembali..
membuatku semakin enggan..
untuk sekedar melupakan dan melangkah
pergi..

SAJAK MELATI

Melati yang mengering

Berbahagialah biar aku tak kecewa..
sepadan dengan malu yang kubendung..
sepadan dengan hati yang tercabik..
tersenyumlah agar aku lega..
seiring dengan tangis yang ku korbankan..
berbalut sedih yang lahir dibalik penghianatan..
bersenang senanglah agar aku menjadi percaya..
mimpi yang dulu kau sampaikan tak butuh aku..
harap yang dulu terlontarkan tak mesti ada
diriku..
teruskan saja pilihanmu kini..
agar mulai tertanam..
apa yang ku relakan tak sia sia..

SAJAK MELATI

Melati yang mengering

Sudah cukup..
semua tentang kita sudahlah cukup..
tak perlu di ingat..
meski berat..
tak perlu menanam sesal..
bukankah hidup tak selalu seperti yang kita
mau..
bukankah sikapmu justru memberi banyak
pelajaran untuku..
indah sekali mimpi kita dulu..
keren sekali janji yang terucap waktu itu..
hingga semakin yakin untuk kuputuskan..
tak perlu lagi diri ini mengharap hidup bersama
dirimu..

SAJAK MELATI

Melati yang mengering

Tak ada yang berubah..
masih tetap sama,
sedikit terkikis dan nampak tak lagi utuh,
melukiskan lamunan dengan angan yang kini
berserakan,
kumuh sekali..
belum berani membuka pintu untuk perhatian
yang baru..
benar benar membekas, robekan itu sepertinya
tak mungkin untuk kembali semula..

SAJAK MELATI

Melati yang mengering

Setelah perpisahan ini
Mungkin semua akan baik baik saja..
besok pagi matahari tetap datang dan aku harus
bergegas ke kampus seperti biasa..
kamu pun juga pasti akan biasa saja,
melanjutkan pekerjaan yang harus selesai di
setiap harinya..
mungkin tangis yang tak kunjung usai ini juga
akan berhenti dengan sendirinya,
bukan kering bukan lelah,
ya karena semua akan kembali seperti biasa..
begitu juga rasa takut kehilanganmu
mungkin akan berlalu bersama redup senja..

SAJAK MELATI

Melati yang mengering

Abadilah tangis..
tak ubahnya tawa..
masih terus dirundung duka..
berlalu seiring berakhirnya waktu..
yang entah itu datangnya hari kapan..
keriputlah pipi yang luntur akibat tetesan air
mata..
jatuh menodai gaun yang kupakai meski kau tak
lagi bersamaku..
bersimbah pedih..
berguguran..
melati yang mengering..
jatuh dipangkuan..
tak lagi indah mewangi menghias sanggul..
perlahan jatuh ..
menaburi hati yang penuh rasa kecewa..

SAJAK MELATI

Melati yang mengering

